

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaku usaha sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menggunakan berbagai sumber dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Sementara itu, investor menginvestasikan dananya dengan tujuan memperoleh return berupa deviden dan capital gain untuk meningkatkan kesejahteraan. Sehingga Pelaku usaha bisnis perlu berhati-hati untuk mengambil Tindakan atas laba yang dihasilkan perusahaan akan dipakaikan sebagai laba ditahan yang diinvestasikan kembali untuk menghasilkan capital gain atau akan didistribusikan ke pemegang saham dalam bentuk deviden. Pelaku usaha harus menerapkan kebijakan deviden yang sesuai agar mendapat hasil yang diinginkan.

Kebijakan deviden menurut Mustafa (2017: 141) adalah kebijakan manajemen perusahaan yang menentukan keuntungan yang akan diberikan kepada pemangku kepentingan dalam bentuk deviden atau sebaliknya ditahan untuk mendanai investasi masa depan. Kebijakan deviden suatu perusahaan memiliki pengaruh yang besar bagi banyak pemangku kepentingan bisnis. Bagi pemangku kepentingan atau investor, deviden adalah tingkat investasi yang dikembalikan kepada mereka. Bagi manajemen, deviden adalah pengeluaran yang mengurangi likuiditas perusahaan. Bagi investor, kenaikan, penurunan dan tindakan terus menerus di pasar akan memberikan sinyal positif dan negatif. Untuk itu investor harus berhati-hati dan memahaminya, karena setiap informasi dari posisi saham suatu perusahaan selalu mempengaruhi keputusan investor sebagai pemangku kepentingan.

Teori Sinyal menurut Fahmi (2017: 100) merupakan teori yang membahas naik turunnya harga pasar yang mempengaruhi keputusan investor. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif dirancang untuk memiliki dampak signifikan pada kondisi pasar dan merespons sinyal ini dengan berbagai cara.

Melakukan tindakan dengan tidak bereaksi, seperti mencari saham untuk dijual, atau melihat dan menunggu perkembangannya, dengan demikian satu tindakan dapat diambil investor. Hal itu dianggap sebagai reaksi investor untuk menghindari terjadinya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang tidak menguntungkan atau menguntungkan mereka. Teori sinyal sering digunakan untuk menentukan kebijakan dividen. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan jumlah bersihnya laba dengan memperhitungkan bagian dari laba bersih yang dialokasikan untuk pengembangan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Peran manajer keuangan sangat penting dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil agar dinilai baik dari segi nilai perusahaan dan investor di masa mendatang.

Besar kecil dividen menurut Mustafa (2017:141) dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menurut Darminto (2019:67) menggambarkan seberapa mampu perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendek kepada krediturnya. Likuiditas dilihat dari aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Berkaitan dengan kebijakan dividen, likuiditas adalah kekuatan pelaku usaha untuk membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Memang untuk membayar dividen, dalam hal ini diperlukan dana tunai yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi mungkin tidak dapat membayar dividen kepada pemegang saham karena tidak ada dana atau aktiva lancar untuk membayar dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi laba yang dapat dicapai perusahaan, semakin lancar pembayaran dividen kepada investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijyantini et al (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun penelitian yang dilakukan oleh Harun dan Jeandry (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, mempengaruhi kebijakan dividen.

Free cash flow menurut Lusiana et al (2018:94) merupakan arus kas perusahaan yang boleh dipakai untuk aktivitas apapun. Arus kas bebas dapat dipakai untuk memberikan informasi pada pihak eksternal usaha, meningkatkan

nilai usaha dalam bentuk re-investasi, membeli saham kembali, dan membayar dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen dapat dilakukan setelah perusahaan melakukan belanja modal, seperti membeli aset tetap dengan uang tunai. Bisnis dengan arus kas bebas berlebih akan mengungguli yang lain karena mereka dapat memanfaatkan peluang yang berbeda. tidak diperoleh perusahaan lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Sejati et al (2020) yang menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun penelitian Hasana et al (2018) menunjukkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Laba ditahan menurut Sugiono dan Untung (2019: 19) adalah laba perseroan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden (biasanya merupakan total kelebihan keuntungan yang tidak dibagikan dari operasi). dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan biasanya mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang sahamnya. Maka dari itu, semakin besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan, maka dividen yang dibayarkan akan semakin lancar. Hal ini cocok dengan penelitian Yusra et al (2018) yang menunjukkan bahwa laba ditahan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun penelitian Saputro dan Machdar (2015) menunjukkan bahwa laba ditahan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan objek penelitian perusahaan *food and beverages* karena perusahaan ini mempunyai saham aktif yang diperdagangkan di Bursa sehingga harga sahamnya juga bergerak cukup aktif. Hal ini mempengaruhi pergerakan saham emiten yang disebabkan oleh meningkatnya penawaran dan permintaan saham perusahaan di bursa. Minat investor terhadap saham perusahaan tercermin dari fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan suatu perusahaan mempunyai nilai penting dalam mendukung kebijakan

pembagian dividen. Informasi keuangan dalam penelitian ini diuraikan pada informasi mengenai likuiditas, *free cash flow*, dan laba ditahan. Pembagian dividen yang tepat membuat dana yang ditanamkan pada perusahaan dapat berkembang secara maksimal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh pada kebijakan dividen?
2. Apakah *free cash flow* memiliki pengaruh pada kebijakan dividen?
3. Apakah laba ditahan memiliki pengaruh pada kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami serta menganalisis pengaruh likuiditas pada kebijakan dividen.
2. Untuk memahami serta menganalisis pengaruh *free cash flow* pada kebijakan dividen.
3. Untuk memahami serta menganalisis pengaruh laba ditahan pada kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan antara lain:

1. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih dan dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian tambahan tentang kebijakan dividen.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau perkiraan dalam menganalisis kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan, dan diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk dipertimbangkan ketika menerapkan kebijakan dividen di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan disertasi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori mengenai pasar modal, laporan keuangan, rasio keuangan, likuiditas, *free cash flow* laba ditahan, dan kebijakan dividen, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, teknik pengambilan sampel dan pengambilan sampel, serta analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran.